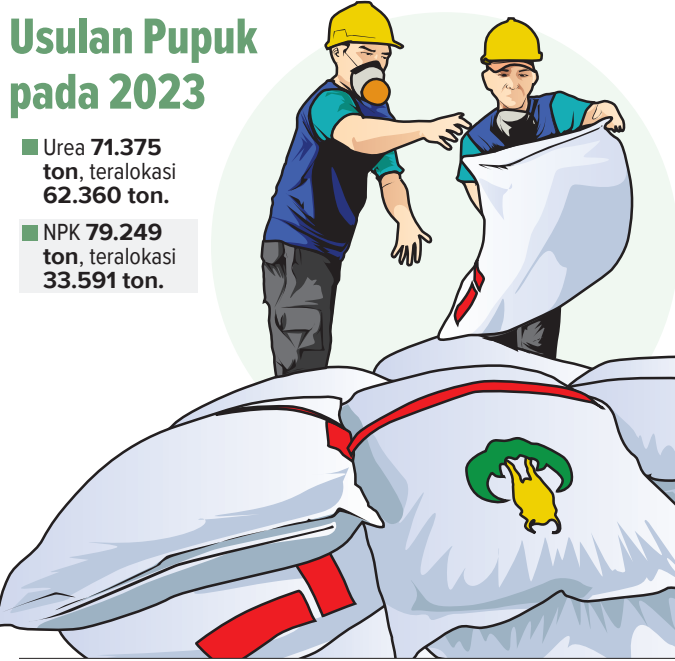


APH Diminta Awasi Pupuk

Usulan Pupuk pada 2023

- Urea 71.375 ton, teralokasi 62.360 ton.
- NPK 79.249 ton, teralokasi 33.591 ton.



Memantau Distribusi hingga ke Kios

BOJONEGORO, Radar Bojonegoro - Distribusi pupuk subsidi serta harga hampir setiap tahunnya dikeluhkan petani. Dinas ketahanan pangan dan pertanian (DKPP) serta distributor pupuk didesak

mengawasi pendistribusian. Baik tingkat kios maupun kelompok tani. Termasuk meminta aparat penegak hukum (APH) turun mengawasi. "Kami berharap APH turut mengawasi. Karena keluhan petani terkait distribusi pupuk subsidi ini cukup banyak," kata anggota Komisi B DPRD Lasuri kemarin (27/2). Komisi B telah *hearing* dengan DKPP dan distributor pupuk pada Rabu (22/2). Apalagi tahun ini, pengalokasian pupuk sub-

sidi tak lagi menggunakan e-RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok). "Tahun ini pakai aplikasi *e-Alokasi*. Kalau RDKK dihitung berdasar kebutuhan kelompok, sedangkan *e-Alokasi* dihitung berdasar luas lahan dan komoditas," tuturnya. Kepala DKPP Helmy Elisabeth mengatakan, *e-Alokasi* ini menekankan data kependudukan petani harus klar. "Data kependudukan petani harus ke dalam aplikasi Simluhtan (Sistem Informasi Manajemen Pe-

nyuluh Pertanian). Datanya meliputi nama, tempat tanggal lahir, NIK, nama ibu kandung, komoditas diusahakan, dan luas lahan lampirkan SPPT," bebernya. Aplikasi Simluhtan ini terkoneksi *e-Alokasi*. Jika ada keluhan petani tidak dapat alokasi pupuk subsidi, sebagian besar disebabkan data kependudukan belum klar. Terkait distribusi pupuk subsidi, Helmy menyarankan agar kios bisa membuat kartu kendali. "Seharusnya jatah tiap petani sudah

diberikan masing-masing kelompok tani. Namun belum tentu pengurus kelompok kepada petani, ini menjadi catatan. Perlu saling kroscek," ujarnya. Terkait harga eceran tertinggi (HET) pupuk subsidi memang masih jadi permasalahan di lapangan. Pihaknya mengimbau agar distributor senantiasa pembinaan kepada kios. "Saya rasa konsekuensi hukum sebetulnya dan seharusnya kios tidak akan berani menjudi atas HET," bebernya. (bgs/rj)

ENEK-ENEK AE



Banding Gagal, Kades Kapas Divonis 3 Tahun

BOJONEGORO, Radar Bojonegoro - Upaya banding dilakukan Adi Saiful Alim ternyata tidak mengubah vonis penjara diterimanya. Kepala Desa (Kades) Kapas nonaktif tersebut tetap divonis pidana penjara tiga tahun. Majelis hakim Pengadilan Tinggi (PT) Surabaya juga memvonis pidana denda Rp 100 juta subsider empat bulan kurungan, dan uang pengganti kerugian negara Rp 314 juta subsider satu tahun penjara. Putusan banding pada Jumat (24/2) itu, Ketua Majelis Hakim Permadi Widhiyatno memerintahkan agar terdakwa tetap berada dalam tahanan. R. Teguh Santoso penasihat hukum (PH) terdakwa membenarkan, bahwa putusan banding PT Surabaya sudah turun. Namun belum bisa berkomentar terkait langkah selanjutnya. Sebab, pihaknya perlu bertemu dengan keluarga terdakwa. "Apakah nanti akan ajukan kasasi atau tidak, nanti akan kami informasikan," ujarnya. Kasi Pidana Khusus Kejari Adi Wibowo mengaku belum terima putusan banding tersebut. Perlu diketahui, sebelumnya terdakwa dituntut JPU pidana penjara 6,5 tahun sebagaimana dakuwaan primer, pasal 2 UU Pemberantasan Tipikor. Modus terdakwa mengelola keuangan APBDes sendiri tanpa melibatkan tim pelaksana (timlak). Timlak dibuat hanya formalitas. Kerugian negara meliputi pembangunan jembatan Kapas-Kabunan 2019, pembangunan fisik desa pada 2020, serta penanganan kedarifan darurat Covid-19 pada 2020. (bgs/rj)

Materi Soal Berbobot, Aplikasi Ringan

Tryout UTBK SNBT Radar Bojonegoro Berjalan Lancar

BOJONEGORO, Radar Bojonegoro - Anindita tampak fokus menyelesaikan tryout Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) seleksi nasional berbasis tes (SNBT) Radar Bojonegoro, kemarin pagi (27/2). Materi soal cukup mengasah otak. Siswi SMAN 1 Bojonegoro tersebut tidak menyangka beberapa soal telah dipelajari jauh-jauh hari, ternyata muncul. Sehingga bingung dan sedikit lupa. "Soal cukup menantang," ujarnya ditemui usai tryout. Naskah soal berbobot. Aplikasi ringan dan efisien. Terbukti terdapat siswa mengerjakan via *smartphone*. Meski digelar serentak di lab komputer. Tryout UTBK SNBT kerja sama Jawa Pos Radar Bojonegoro dengan Cabang Di-



SINERGI: Kacabdisdik Adi Prayitno, Kepala SMAN Sugihwaras Susanto, General Manager Radar Bojonegoro Bachtiar Febrianto memantau tryout UTBK SNBT kemarin (27/2).

nas Pendidikan (Cabdisdik) Bojonegoro-Tuban tersebut diikuti 27 SMAN dan SMKN. Antusiasme luar biasa terlihat ketika para siswa serius mengerjakan sebagai latihan menembus perguruan tinggi negeri (PTN). Siswa, proktor, hingga guru mengapresiasi pelaksanaan tryout ini. Waka Kurikulum SMAN 1

Bojonegoro Mas Edy Masrur mengatakan, terdapat 115 siswanya ikut tryout. Pelaksanaan lancar dan tryout bermanfaat sekaligus bekal mengikuti UTBK SNBT. "Semoga kegiatan ini terus dilaksanakan Radar Bojonegoro karena bermanfaat bagi siswa kelas 12 menuju perguruan

tinggi," mintanya. Dody Setyo proktor SMAN 4 Bojonegoro mengatakan, selama tryout tidak ada kendala. Aplikasi mudah. Mulai ringan untuk perangkat, hingga dimengerti cara penggunaannya. Pelaksanaan tryout lancar baik memakai *smartphone* hingga komputer.

Waka Kurikulum SMAN 4 Bojonegoro Supiah mengatakan materi UTBK SBNT tahun ini tidak ada pembagian saintek dan soshum. Semua peserta mendapatkan materi soal sama, yaitu literasi, numerasi, dan skolastik. Supiah mengakui siswa antusias mengikuti tryout Radar Bojonegoro. (irv/rj)

Kacabdisdik Sarankan Jadi Agenda Tahunan



APLIKASI RINGAN: Siswa SMAN 1 mengerjakan tryout UTBK SNBT dengan seksama.

KEPALA Cabdisdik Jawa Timur Wilayah Bojonegoro-Tuban Adi Prayitno memantau langsung pelaksanaan tryout UTBK SNBP Radar Bojonegoro di SMAN 1 Sugihwaras kemarin (27/2). Bahkan berkesempatan memberi arahan dan motivasi pada siswa semangat mengikuti tryout dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri (PTN). Bahkan salah satu siswa sempat mendapat bimb-

ingan singkat dari Kacabdisdik dalam mengerjakan soal tryout. Adi sapaannya mengapresiasi pelaksanaan tryout UTBK SNBT Radar Bojonegoro. Harus menjadi agenda tahunan. "Diadakan setiap tahun kerja sama dengan Radar Bojonegoro," ungkapnya. Adi meminta peserta program tryout tahun depan lebih dimaksimalkan. Semua siswa perlu ikut, khususnya siswa dari SMA. Terlebih

program tersebut diperlukan siswa untuk persiapan mengikuti tes masuk PTN. Meski sudah ada bimbingan dari sekolah, dan tryout UTBK SNBT dari provinsi, siswa masih perlu mengikuti tryout Radar Bojonegoro. Semakin banyak belajar dan berlatih, akan semakin mahir. "Seperti siswa sering membaca novel lama kelamaan akan bisa menulis sendiri," ujar Adi. (irv/rj)

Komisi C Bakal Evaluasi Tim Penanganan Stunting

BOJONEGORO, Radar Bojonegoro - Tantangan berat percepatan penanganan *stunting* mengingkat APBD Bojonegoro menembus Rp 7 triliun. Ketua Komisi C DPRD Mochlasin Afan berharap peran dinas kesehatan (dinkes) memiliki sumber daya manusia (SDM) hingga tingkat desa melalui posyandu ini harus dioptimalkan. Sehingga penanganan *stunting* bisa teratasi dengan

baik. Ke depannya komisi C akan mengundang tim percepatan penurunan *stunting* diketuai Sekda Pemkab Bojonegoro. "Tindak lanjutnya, kami akan mengundang tim. Sejauh mana efektivitasnya tim tersebut, jangan sampai hanya sekedar membentuk tim," ujarnya. Saat dikonfirmasi strategi percepatan penanganan *stunting*, Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak,

dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Bojonegoro Heru Sugiharto belum memberikan jawaban. "Besok ke kantor," katanya melalui pesan singkat *WhatsApp*. Hasil bulan timbang bayi pada Agustus 2022 sebanyak 74.626 balita dengan prevalensi 2.225 balita *stunting* atau 2,97 persen. Sedangkan Februari 2023 jumlahnya turun menjadi 2.027 balita *stunting* dari total 74.443 balita, sehingga prevalensinya

2,76 persen. Arif Sabta Aji ahli gizi mengatakan, penanganan *stunting* perlu kampanye secara masif guna mendorong perubahan perilaku masyarakat. "Setidaknya 70 persen promotif preventif, sedangkan 30 persennya baru kuratif," tutur ahli gizi. Dosen Kesehatan Masyarakat Universitas Alma Ata Yogyakarta itu menerangkan, sasarannya remaja, pasangan suami istri, ibu

hamil, dan ibu menyusui. Momen krusial mencegah balita *stunting* saat fase 1.000 hari pertama kehidupan bayi, yaitu mulai dari hamil hingga bayi berusia dua tahun. "Ketika fase tersebut asupan nutrisinya perlu diperhatikan," ujarnya. Idealnya, setiap orang tua secara disiplin datang ke posyandu tiap bulan. Hal terpenting lain yaitu menjaga kebersihan lingkungan dan sanitasi. (bgs/rj)

